

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kupu-kupu (Rhopalocera) termasuk ke dalam filum Athropoda, divisio Endopterygota, kelas Insecta dan ordo Lepidoptera. Diantara kupu-kupu yang mempunyai jumlah jenis terbesar adalah famili Nymphalidae. Famili ini merupakan kupu-kupu berkaki sikat, mempunyai bentuk dan warna yang indah dan menarik, berukuran kecil sampai besar. Kaki depan tidak sempurna, sel sayap depan tidak lebar dan tidak menyudut, venasi sayap lengkap. Kupu-kupu ini aktif pagi dan sore hari dan banyak dijumpai pada tanaman bunga di kebun dan hutan (Corbet and Pendlebury, 1956).

Secara umum kupu-kupu dibedakan berdasarkan atas spesies, distribusi, dan habitatnya. Menurut Peggie dan Amir (2006), kupu-kupu aktif pada hari yang cerah, hangat, tenang, sekitar jam 9 pagi sampai jam 3 siang. Kelompok kupu-kupu tertentu, seperti famili Hesperiiidae dan subfamili Satyrinae dari famili Nymphalidae umumnya terbang pada pagi dan sore sekitar matahari terbit dan terbenam, atau dikenal dengan bersifat krepuskular.

Menurut Holloway, Kibby, and Peggie (2001), habitat kupu-kupu ditandai dengan tersedianya tumbuhan inang pakan larva yaitu tumbuhan tempat kupu-kupu meletakkan telur-telurnya serta tumbuhan bunga yang mengandung nektar bagi kupu-kupu. Apabila kedua tumbuhan ini tersedia pada lingkungan tersebut, maka habitat tersebut memungkinkan kupu-kupu dapat melangsungkan kehidupannya dari generasi ke generasi. Bila hanya salah satu tumbuhan inang saja yang tersedia, maka kupu-kupu tidak dapat melangsungkan kehidupannya. Apalagi kalau kedua tumbuhan inangnya tidak ada.

Indonesia memiliki jumlah jenis kupu-kupu yang cukup banyak. Saat ini di perkirakan terdapat sekitar 2.500 jenis kupu-kupu. Beberapa jenis di antaranya telah punah. Beberapa lagi dilindungi sebagai satwa langka, termasuk jenis kupu-kupu paling besar dan langka di dunia. Di Jawa dan Bali saja tercatat 600 jenis kupu-kupu. Walaupun diperkirakan tidak kurang dari 1000

jenis kupu-kupu di Pulau Sumatera, tetapi belum ada data yang lengkap mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Sumatera (Soekardi, 2007).

Kupu-kupu memiliki jumlah yang paling banyak dari pada ordo lainnya dalam kelas insekta dan tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 1500-1800 m dari permukaan laut (Kunte, 2006), serta masih bisa ditemukan sampai ketinggian 2000 m dari permukaan laut (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002). Kupu-kupu juga ditemukan pada daerah hutan, pinggiran hutan, ladang, semak belukar, dan di sepanjang aliran air (Corbet and Pendlebury, 1956).

Penelitian tentang jenis kupu-kupu di Sumatera Bagian Tengah terutama Cagar Alam dan Taman Nasional Sumatera Barat telah pernah dilakukan sebelumnya seperti di Batang Palupuh (Evayanti,1991), di Cagar Alam Lembah Harau (Herwina, 1996),di Cagar Alam Rimbo Panti (Putra, 2004), dan di Cagar Alam Malampah (Silvera, 2011), dan untuk di Sumatera Barat ini di dapatkan sebanyak 350 jenis. Penelitian yang dilakukan oleh Salmah, Abbas, dan Dahelmi (2002) tentang kupu-kupu Papilionidae di Taman Nasional Kerinci Seblat mendapatkan 28 spesies dan sub spesies. Propinsi Riau hanya memiliki satu Taman Nasional, yaitu Taman Nasional Tesso Nillo. Penelitian tentang jenis kupu-kupu di Propinsi Riau dilakukan di Taman Nasional Tesso Nillo (Dahelmi, Salmah, dan Herwina, 2009) mendapatkan 41 jenis.

Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan memiliki tipe vegetasi hutan rawa gambut. Hutan rawa gambut merupakan hutan yang tinggi akan keanekaragaman jenis floranya, contohnya adalah Punak(*Tetramerista glabra*), Sagu hutan(*Adenonthera pavonina*), Resak(*Vatica wallichii*), Bintangur(*Callophyllum soulattri*) (BKSDA, 1999). Adanya keanekaragaman jenis flora yang tinggi, maka kupu-kupu akan meletakkan telurnya pada tumbuhan inangnya.

Informasi tentang serangga antara lain jenis kupu-kupu di Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Riau belum ada. Sehingga perlu dilakukan

penelitian tentang spesies kupu-kupu (Rhopalocera) di kawasan ini. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk memperoleh data tentang keanekaragaman serangga, khususnya kupu-kupu yang nantinya data tersebut dapat digunakan untuk acuan dalam penelitian selanjutnya tentang kupu-kupu di Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja spesies kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan, Riau ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Riau. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai kupu-kupu di kawasan Hutan Suaka Margasatwa ini.